

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan kota merupakan upaya pembangunan yang diikuti dengan perubahan berbagai aspek di dalamnya. Perkembangan yang terjadi dalam suatu kota merupakan akibat dari penambahan penduduk, perubahan sosial, ekonomi, budaya, serta interaksi dengan kota-kota dan daerah di sekitarnya (Amiruddin, 2014). Kota yang melakukan pembangunan akan mendorong terjadinya peningkatan kegiatan kehidupan sosial dan ekonomi di kota. Tantangan perkembangan kota di antaranya adalah rendahnya pemahaman dalam memahami pemanfaatan ruang, penegakan hukum dalam bentuk pembiaran pelanggaran, dan ketiadaan rencana detail pemanfaatan rencana ruang kota (Joga, 2017:244). Perubahan pemanfaatan ruang banyak terjadi pada kawasan di mana terdapat pusat aktivitas masyarakat dan pada umumnya terjadi untuk mendukung aktivitas utama. Perkembangan kota yang terjadi mempengaruhi perubahan disekitarnya baik secara fisik maupun non fisik, yang diantaranya akan berdampak pada perubahan permukiman yang terletak di pusat kota atau sering disebut sebagai kampung kota.

Kampung merupakan ciri khas bermukim secara tradisional sebelum perencanaan permukiman modern masuk khususnya di Indonesia. Kampung dapat menjadi sumber peradaban, kreativitas maupun budaya kota karena kondisi dan keterbatasan yang ada. Pola permukiman ditentukan dan disesuaikan tidak hanya oleh kebutuhan manusia sehari-hari, tetapi juga oleh norma-norma sosial dan pengaturan budaya (Nunta dan Sahachaisaeree, 2012). Kampung kota pada umumnya merupakan permukiman yang tertelan oleh perkembangan kota yang sangat pesat sehingga menjelma menjadi permukiman di dalam kota. Kota Semarang memiliki beberapa kampung kota dengan berbagai sejarah, budaya dan kreativitasnya. Kampung Pendrikan Kidul merupakan salah satu kampung lama yang terletak di pusat kota, tepatnya di Kecamatan Semarang Tengah yang memiliki sejarah dan keunikan tersendiri. Nama 'Pendrikan' ini diketahui berasal dari nama seorang warga berkebangsaan Belanda yang bernama Frederick. Pada tahun 1991, Universitas Dian Nuswantoro berdiri di Kampung Pendrikan Kidul atau lebih tepatnya di Jl. Nakula I. Keberadaan sektor pendidikan ini dapat menjadi faktor pendukung pertumbuhan dan perkembangan di sekitarnya.

Kehadiran perguruan tinggi dapat menghasilkan efek baik langsung dan tidak langsung (Liu, 2015). Efek langsung dapat terjadi melalui interaksi langsung antara fakultas, bisnis lokal dan pelatihan siswa, serta dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja lokal. Efek tidak langsung yang terjadi antara lain ekonomi aglomerasi umum yang timbul dari populasi yang lebih besar. Adanya

migrasi dari luar daerah yang menyebabkan bertambahnya populasi ini secara tidak langsung menimbulkan fenomena gentrifikasi. Fenomena ini dapat menyebabkan pergeseran penduduk asli dari tempat asalnya. Dalam kebanyakan kasus, pertumbuhan universitas baru menciptakan dampak pada kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi kota (Minh dan Anh, 2016). Masalah ini perlu ditangani dengan hati-hati, karena mungkin memiliki efek negatif yang signifikan pada pembangunan berkelanjutan dari kota, seperti kurangnya layanan, degradasi lingkungan, dan konflik dari kelompok kepentingan yang berbeda. Sedangkan pertumbuhan dan transformasi lebih lanjut sebuah permukiman sangat dipengaruhi oleh perilaku masyarakat dan gaya hidup mereka (Xiaoyu dan Beisi, 2016). Transformasi di Kampung Pendrikan Kidul dapat diukur melalui perubahan sosial, ekonomi, dan fisik yang terjadi setelah berdiri Universitas Dian Nuswantoro (Pudianti *et al.*, 2016). Perubahan pada Kampung Pendrikan Kidul selama lima tahun terakhir akan diukur untuk mengetahui dampak pertumbuhan dan perkembangan kawasan pendidikan pada kampung lama di pusat kota.

1.2 Rumusan Masalah

Pertumbuhan kota yang pesat seringkali berdampak pada peningkatan kegiatan sosial dan ekonomi pada perkampungan di pusat kota. Perumahan terutama di kampung-kampung kota dewasa ini dihadapkan pada permasalahan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Kampung Pendrikan Kidul merupakan kampung di pusat kota yang mendapatkan pengaruh dari beberapa perkembangan aktivitas disekitarnya seperti perkantoran, hotel, pendidikan, serta perdagangan dan jasa. Menurut Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 14 Tahun 2011, Kampung Pendrikan Kidul termasuk dalam Bagian Wilayah Kota (BWK) I dengan fungsi utama sebagai perkantoran, perdagangan dan jasa. Pada kawasan perdagangan dan jasa diperbolehkan berdiri suatu perguruan tinggi dengan syarat tidak terjadi konflik. Akan tetapi melihat banyaknya jumlah migrasi yang masuk akibat adanya sebuah Institusi di tengah-tengah suatu kampung, menyebabkan mulai bermunculan aktivitas baru yang dapat merubah kehidupan masyarakat di dalamnya. Tantangan yang dihadapi salah satu kampung kota di Kota Semarang ini adalah timbulnya perubahan yang terjadi akibat pembangunan Universitas Dian Nuswantoro di Kampung Pendrikan Kidul.

Perguruan tinggi merupakan suatu pusat pertumbuhan baru yang mana akan menjadi suatu pusat daya tarik. Keberadaan suatu universitas seringkali membawa pertumbuhan baru pada kawasan di sekitarnya. Pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi ini meliputi aspek sosial, ekonomi, dan fisik lingkungan. Keberadaan universitas menyebabkan banyak pendatang ke kawasan tersebut, baik itu pelajar maupun warga yang mencari peluang kerja. Keadaan ini dapat merubah kondisi sosial dan ekonomi di Kampung Pendrikan Kidul. Kampung Pendrikan Kidul juga merupakan salah satu kampung yang masih memiliki bentuk bangunan rumah tradisional. Dengan adanya pengaruh dari universitas swasta ini, peneliti akan melihat apakah terdapat perubahan pada sosial ekonomi

masyarakat dan perubahan fungsi pada fisik lingkungan dan spasial. Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka didapatkan *research question*, yaitu: “Bagaimana transformasi sosial, ekonomi, dan fisik suatu kampung lama di pusat kota akibat gentrifikasi pada kawasan pendidikan?”

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuan dan sasaran yang ditentukan penulis guna mencapai hasil akhir yang sesuai dengan yang diinginkan. Oleh karena itu, berikut ini dapat dilihat tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dari penelitian yang akan dilakukan.

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menilai transformasi sosial, ekonomi, dan fisik yang terjadi pada suatu kampung lama di pusat kota selama lima tahun terakhir.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Sebagai upaya dalam mencapai tujuan yang diharapkan dari penelitian ini maka diperlukan beberapa sasaran sebagai berikut:

1. Menganalisis bentuk dan sifat transformasi sosial penghuni kampung tahun 2013-2017;
2. Menganalisis bentuk dan sifat transformasi ekonomi penghuni kampung tahun 2013-2017;
3. Menganalisis bentuk dan sifat transformasi fisik lingkungan kampung tahun 2013-2017;
4. Menganalisis transformasi bentuk, sifat, dan fungsi fisik spasial yaitu perubahan guna lahan dan perubahan guna bangunan kampung tahun 2013-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat antara lain manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diantaranya memberikan kontribusi penelitian terhadap ilmu perencanaan wilayah dan kota. Penelitian ini memberikan informasi terkait dinamika perubahan kampung kota. Selain itu penelitian ini juga memberikan kontribusi untuk mengetahui transformasi kampung akibat keberadaan universitas terhadap kampung di sekitarnya pada pusat kota.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih lanjut terkait konsep transformasi dari perspektif lingkungan perumahan. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk mengatur penggunaan lahan pada Kampung Pendrikan Kidul sehingga tercipta permukiman yang nyaman untuk dihuni.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Terdapat dua lingkup penelitian yang akan dibahas, antara lain ruang lingkup substansial yang membahas batasan substansial pada proposal akhir ini, dan ruang lingkup wilayah yang membahas mengenai lokasi wilayah studi yang diambil.

1.5.1 Ruang Lingkup Substansial

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perubahan yang terjadi di Kampung Pendrikan Kidul terkait dengan gentrifikasi yang terjadi. Adapun batasan substansi dalam penelitian, meliputi:

1. Masyarakat yang menjadi objek penelitian adalah penghuni yang berada di Kelurahan Pendrikan Kidul yang diwakilkan oleh Kepala Keluarga.
2. Dalam melakukan penelitian di Kampung Pendrikan Kidul, lingkup analisis yang dilakukan akan dibatasi pada 4 analisis, yaitu:
 - a. Analisis deskriptif terkait kondisi sosial penghuni permukiman
 - b. Analisis deskriptif terkait kondisi ekonomi
 - c. Analisis deskriptif terkait kondisi fisik lingkungan
 - d. Analisis perubahan fisik spasial yaitu perubahan guna lahan dan perubahan guna bangunan

Ketiga analisis tersebut digunakan untuk menganalisis perubahan sosial, ekonomi, dan fisik lingkungan dan penataan ruang yang terjadi di Kelurahan Pendrikan Kidul. Hasil kajian tersebut dapat menggambarkan perubahan yang terjadi sehingga dapat diketahui keberlanjutan suatu kampung kota setelah didirikannya universitas swasta pada kampung tersebut.

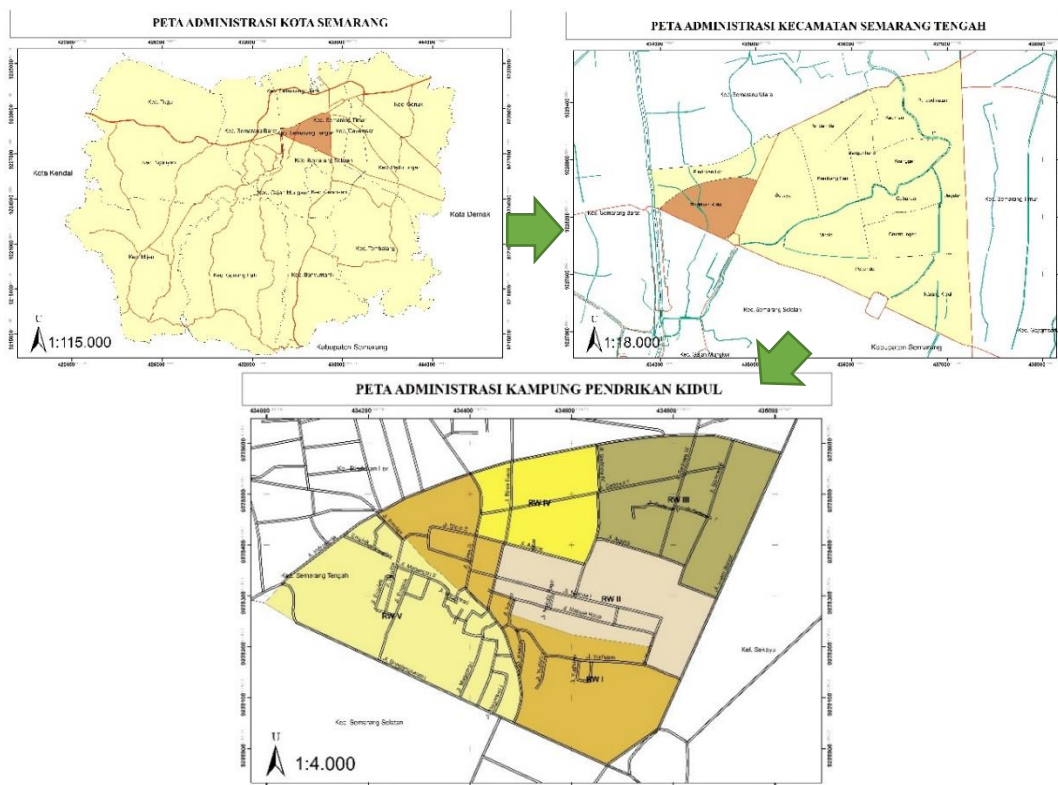
1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah di Kampung Pendrikan Kidul, Kecamatan Semarang Tengah seluas 34,44 ha. Kampung Pendrikan Kidul terdiri dari 34 RT dan 5 RW dengan jumlah penduduk sebanyak 3.035 jiwa (941 KK) pada akhir Februari tahun 2017. Menurut Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 14 Tahun 2011, Kelurahan Pendrikan Kidul termasuk dalam Bagian Wilayah Kota (BWK) I sebagai pusat pelayanan kota dan masuk dalam bagian pusat lingkungan I.1. Fungsi utama BWK I ini adalah sebagai perkantoran, perdagangan dan jasa. Kawasan ini juga termasuk dalam perumahan pusat kota dengan kepadatan tinggi.

Kota Semarang merupakan ibukota Provinsi Jawa Tengah yang terlatak pada ketinggian 0,75 – 348,00 di atas garis pantai. Luas wilayah Kota Semarang adalah 373,70 km², yang terdiri dari 16 kecamatan dan 177 kelurahan. Jumlah penduduk Kota Semarang di tahun 2015 berjumlah 1.595.267 jiwa dengan pertumbuhan penduduk sebesar 0,65%. Kota Semarang memiliki beberapa kampung lama di pusat kota, tepatnya pada Kecamatan Semarang Tengah dengan kepadatan penduduk sebesar 11,4 jiwa/km².

Kecamatan Semarang Tengah merupakan daerah pusat kota Semarang dengan luas wilayah sebesar 6,14 km². Kecamatan ini memiliki jumlah penduduk sebesar 70.259 jiwa. Kecamatan Semarang Tengah terdiri dari 15 kelurahan, di mana terdapat banyak kampung lama salah satunya adalah di Kelurahan Pindrikan Kidul. Kampung lama di Pindrikan Kidul ini diketahui berasal dari warga berkebangsaan Belanda bernama Frederick. Beberapa bentuk rumah warga di sana masih memiliki bentuk bangunan lama.

Kelurahan Pendrikan Kidul dipilih sebagai wilayah studi karena merupakan salah satu kampung lama di pusat kota yang masih memiliki nilai sejarah di dalamnya. Menurut sejarah, tanah di Pendrikan Kidul merupakan milik seorang warga berkebangsaan Belanda yang bernama Frederick. Tanah yang dulunya dikenal sebagai *Frederick Land* ini, kemudian digunakan bermukim oleh beberapa warga yang bekerja di PT KAI. Beberapa bangunan bersejarah sudah dilakukan renovasi, salah satu contohnya adalah Wisma Perdamaian. Letak Kelurahan Pendrikan Kidul yang strategis menyebabkan permukiman di kawasan ini terus berkembang. Kawasan permukiman ini tidak hanya dipengaruhi oleh perkembangan kawasan komersial saja akan tetapi dipengaruhi juga oleh kawasan pendidikan yang diawali dengan berdirinya universitas swasta di Jl. Imam Bonjol pada tahun 2001. Dengan adanya kawasan pendidikan ini, kampung Pendrikan Kidul dihadapi pada suatu tantangan baru terhadap pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi untuk mewujudkan pembangunan permukiman yang berkelanjutan. Konstelasi wilayah penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Sumber: Bappeda Kota Semarang, 2011

Gambar 1. 1
Lokasi Penelitian di Kelurahan Pendrikan Kidul

1.6 Definisi Oprasional

Maksud dari definisi oprasional adalah pengertian dari beberapa kata kunci atau kata penting untuk membantu menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. Pengertian ini merupakan perumusan teori-teori terkait substansi yang diringkas dan dikaitkan dengan tema penelitian. Berikut adalah kata-kata penting yang terdapat dalam penelitian ini.

a. Kampung Kota

Kampung kota merupakan suatu bentuk pemukiman di wilayah perkotaan khas Indonesia yang didirikan pada periode awal pembentukan kota dan merupakan kawasan khusus untuk komunitas tertentu dengan ciri antara lain: penduduk masih membawa sifat dan perilaku kehidupan pedesaan yang terjalin dalam ikatan kekeluargaan yang erat, kondisi fisik bangunan dan lingkungan kurang baik dan tidak beraturan, kerapatan bangunan dan penduduk tinggi (Setiawan, 2010; Abrams, 1966; Widjaja, 2013).

b. Permukiman Berkelanjutan

Konsep permukiman berkelanjutan memiliki isu pokok yaitu bagaimana memelihara dan meningkatkan kualitas lingkungan, mengkombinasikan pertumbuhan ekonomi yang meminimalkan pemborosan konsumsi sumber daya alam dan polusi, serta menyeimbangkan antara keinginan individual dan sistem perencanaan masyarakat di setiap tindakan (Lachman, 1997; Adriani, 2010).

c. Gentrifikasi

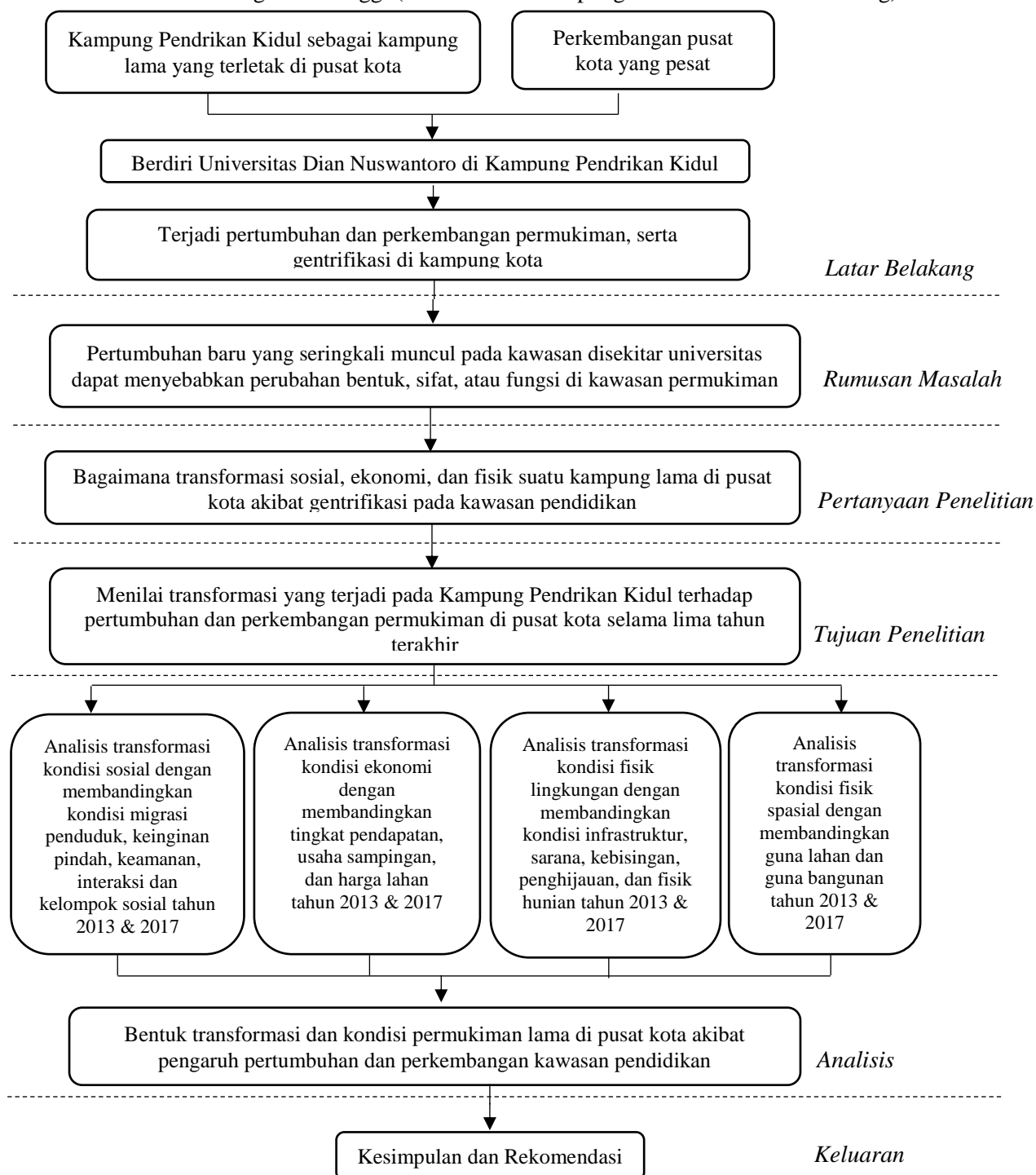
Gentrifikasi adalah proses perbaikan yang menyertai masuknya daerah menengah ke atas dan sering menyebabkan pelepasan warga miskin pada umumnya, dimana gentrifikasi dianggap selalu terjadi di pusat kota dan lebih mungkin terjadi pada daerah-daerah yang lebih dekat dengan lingkungan yang lebih kaya, dekat pusat kota atau pusat kota, dilayani oleh angkutan massal, dan pada perumahan tua (Atkinson, 2000; Berry, 1980; Helms, 2003; Guerrieri *et al.*, 2013).

d. Transformasi

Trasnformasi adalah sebuah proses perubahan yang bisa berupa bentuk, sifat, atau fungsi secara berangsur-angsur hingga sampai pada tahap paling akhir yang dilakukan dengan cara memberi respon terhadap pengaruh unsur eksternal dan internal yang akan mengarahkan perubahan dari bentuk yang sudah dikenal sebelumnya melalui proses menggandakan secara berulang-ulang atau melipatgandakan (Yadianto, 1997:208; Laseau, dalam Nalu, 2014).

1.7 Kerangka Pikir

Pada Gambar 1. 2 dapat dilihat alur kerangka pikir penelitian “Transformasi Kampung Kota Akibat Keberadaan Perguruan Tinggi (Studi Kasus: Kampung Pendrikan Kidul Semarang)”.



Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2017

Gambar 1. 2
Kerangka Pikir

1.8 Metodologi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Data kuantitatif akan diambil sampelnya menggunakan metode *simple random sampling* sehingga hasil penelitian bisa digeneralisasikan pada populasi yang ada, yaitu penghuni kampung di Kelurahan Pendrikan Kidul sebagai pihak yang terkena dampak pengembangan kawasan pendidikan.

1.8.1 Pendekatan Studi

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang diperoleh menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Menurut Sujarweni (2014: 39), pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu yang dinamakan variabel. Sedangkan Kasiram (2008) berpendapat bahwa pendekatan kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Pada pendekatan kuantitatif dilakukan analisis terkait hubungan di antara variabel-variabel yang ada menggunakan teori yang obyektif.

Proses penelitian kuantitatif bersifat deduktif (rasional-empiris atau *top down*), yang berusaha memahami suatu fenomena dengan cara menggunakan konsep-konsep yang umum untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang bersifat khusus (Sujarweni, 2014:12). Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif sehingga mendapatkan hasil untuk menjawab tujuan penelitian. Penelitian kuantitatif ini digunakan untuk menguji teori gentrifikasi, menyajikan fakta, dan mendeskripsikan data statistik. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan data, dan tahap analisis. Tahapan kegiatan ini dirancang untuk menyiapkan penelitian yang matang, memperoleh data yang dibutuhkan, dan mendapatkan temuan yang diinginkan dari penelitian.

1.8.2 Kebutuhan Data

Dalam rancangan survei, dibutuhkan daftar kebutuhan data untuk mempermudah peneliti dalam pengumpulan data. Kebutuhan data merupakan daftar data-data yang diperlukan untuk melakukan analisis guna mencapai tujuan penelitian yaitu untuk menilai transformasi yang terjadi pada Kampung Pendrikan Kidul terhadap pertumbuhan dan perkembangan permukiman kampung di pusat kota. Kebutuhan data disusun berdasarkan dengan sasaran penelitian yang dilakukan. Terdapat beberapa sasaran yang membutuhkan sejumlah data yang ditentukan dari variabel yang telah didapatkan dari berbagai teori. Sasaran yang ingin dicapai antara lain mengetahui perubahan sosial penghuni kampung, mengetahui perubahan ekonomi penghuni kampung, mengetahui perubahan

lingkungan fisik penghuni kampung, dan mengetahui perubahan fisik spasial. Adapun kebutuhan data yang diperlukan selama penelitian dapat dilihat pada Tabel I.1 berikut ini:

Tabel I. 1
Kebutuhan Data Penelitian

No	Sasaran	Teknik Analisis	Variabel	Kebutuhan Data	Jenis Data	Sumber Data	Tahun Data
1	Menganalisis Perubahan Kondisi Sosial Penghuni Kampung	Deskriptif, Pembobotan	Migrasi penduduk	Jumlah penduduk datang	Data Sekunder	Perangkat Desa	2017
				Jumlah penduduk pergi	Data Sekunder	Perangkat Desa	2017
			Keinginan pindah	Keinginan pindah atau menetap	Data Primer	Kuesioner	2017
			Keamanan	Keamanan tempat tinggal	Data Primer	Kuesioner	2017
			Interaksi sosial	Frekuensi interaksi sosial	Data Primer	Kuesioner	2017
				Tempat berinteraksi	Data Primer	Kuesioner	2017
				Hubungan masyarakat	Data Primer	Kuesioner	2017
			Kelompok sosial	Kegiatan kebudayaan/ keagamaan	Data Primer	Kuesioner	2017
				Frekuensi kegiatan	Data Primer	Kuesioner	2017
				Partisipasi masyarakat	Data Primer	Kuesioner	2017
2	Menganalisis Perubahan Kondisi Ekonomi Penghuni Kampung	Deskriptif, Pembobotan	Tingkat pendapatan	Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendapatan	Data Primer	Kuesioner	2017
			Usaha sampingan	Kondisi usaha sampingan	Data Primer	Kuesioner	2017
			Harga lahan	Harga lahan per tahun	Data Sekunder	BPN/ Perangkat Desa	2013-2017
3	Menganalisis Perubahan Kondisi Lingkungan Fisik	Deskriptif, Pembobotan	Sarana penunjang	Kondisi sarana peribadatan	Data Primer	Kuesioner	2017
				Kondisi sarana pendidikan	Data Primer	Kuesioner	2017
				Kondisi sarana kesehatan	Data Primer	Kuesioner	2017
				Kondisi sarana Perdagangan & jasa	Data Primer	Kuesioner	2017
				Kondisi sarana olahraga & rekreasi	Data Primer	Kuesioner	2017
				Kenyamanan penghuni kampung	Data Primer	Kuesioner	2017
			Infrastruktur	Kondisi Jalan	Data Primer	Kuesioner	2017
				Kondisi Trotoar	Data Primer	Kuesioner	2017
				Parkir Pribadi	Data Primer	Kuesioner	2017
				Parkir Pelanggan	Data Primer	Kuesioner	2017
				Kondisi Lalu Lintas	Data Primer	Kuesioner	2017
				Kualitas air	Data Primer	Kuesioner	2017
				Kondisi saluran drainase	Data Primer	Kuesioner	2017
				Kondisi pelayanan listrik	Data Primer	Kuesioner	2017
				Kondisi TPA/TPS	Data Primer	Kuesioner	2017
			Kondisi pelayanan transportasi umum	Data Primer	Kuesioner	2017	
			Kebisingan	Kepadatan kendaraan	Data Primer	Kuesioner	2017

No	Sasaran	Teknik Analisis	Variabel	Kebutuhan Data	Jenis Data	Sumber Data	Tahun Data
				Frekuensi kebisingan	Data Primer	Kuesioner	2017
			Penghijauan	Kegiatan penghijauan	Data Primer	Kuesioner	2017
			Fisik hunian	Arsitektur rumah	Data Primer	Kuesioner	2017
				Lantai bangunan	Data Primer	Kuesioner	2017
				Status kepemilikan lahan	Data Primer	Kuesioner	2017
				Status bangunan	Data Primer	Kuesioner	2017
				Harga sewa	Data Primer	Kuesioner	2017
				Permanensi rumah	Data Primer	Kuesioner	2017
				Ketersediaan pekarangan rumah	Data Primer	Kuesioner	2017
				Frekuensi masyarakat merenovasi rumah	Data Primer	Kuesioner	2017
4	Menganalisis Perubahan Fisik Spasial	Deskriptif Komparatif, Pembobotan	Perubahan guna lahan	Luas perubahan guna lahan	Data Primer & Data Sekunder	BPN, Perangkat Desa	2013 & 2017
			Perubahan guna bangunan	Jumlah perubahan guna bangunan	Data Sekunder	Perangkat Desa	2013-2017

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2017

1.8.3 Populasi & Sampel

Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian (Kuswanto, 2012: 11). Populasi dalam penelitian ini termasuk dalam populasi terbatas karena merupakan populasi yang mempunyai sumber data yang jelas batasnya secara kuantitatif sehingga dapat dihitung jumlahnya. Populasi dalam penelitian ini bersifat homogen yaitu semua penduduk asli di Kelurahan Pendrikan Kidul yang berjumlah 941 KK.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti (Kuswanto, 2012: 12). Pada penelitian ini akan diambil sampel sebagai representatif dari populasi yang diteliti. Guna mengetahui perubahan yang terjadi di Kelurahan Pendrikan Kidul, akan diambil sampel (responden) yang telah tinggal di Kelurahan Pendrikan Kidul selama minimal 5 tahun. Pengambilan sampel dilakuakn guna menghemat biaya, waktu, dan tenaga untuk penelitian. Besar sampel yang diambil dapat dihitung dengan Rumus Slovin (Sujarweni, 2014: 66) berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi (Jumlah KK)

d : Derajat Ketelitian

Penelitian menggunakan derajat ketelitian (d) sebesar 10%. Hal ini menunjukkan tingkat kepercayaan penelitian sebesar 90%. Dari rumus tersebut, maka jumlah sampel penelitian yang diperoleh adalah:

$$n = \frac{941}{1 + (941)(0,1)^2}$$

Jadi, $n = 90,4 = 90$

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan jumlah sampel total untuk kuesioner sebanyak 90 sampel. Setelah itu, ditentukan besaran sebaran sampel dari jumlah KK per RW yang dapat dihitung menggunakan dengan rumus berikut:

$$S = \frac{x}{y} \times n$$

Keterangan:

x = jumlah sampel

y = jumlah populasi total (jumlah KK di Kelurahan Pendrikan Kidul)

n = jumlah populasi (KK) tiap RW

Berdasarkan rumus tersebut, dapat diketahui jumlah sampel untuk masing-masing RW seperti pada Tabel I.2 berikut ini.

Tabel I. 2
Jumlah Sampel Tiap RW

No	RW	Jumlah KK	Jumlah Sampel (KK)
1	RW I	199	19
2	RW II	178	17
3	RW III	119	11
4	RW IV	153	15
5	RW V	292	28
	Total	941	90

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2017

1.8.4 Teknik Sampling

Sugiono (2006) dalam Sujarweni (2014: 68) mendefinisikan teknik sampling sebagai teknik pengambilan sampel, yang di dalamnya terdapat berbagai teknik sampling yang dapat digunakan. Prosedur teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan Sampling Probabilitas, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sujarweni, 2014: 69). Teknik sampling yang akan digunakan adalah *simple random sampling*. Pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut dan digunakan pada populasi yang dianggap bersifat homogen (Sujarweni, 2014: 69).

1.8.5 Teknik Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data merupakan tahapan terpenting karena penelitian tidak akan berjalan jika tidak tersedia data. Peneliti perlu memahami tujuan dan sasaran penelitian yang akan

dilakukan untuk menghasilkan instrumen penelitian yang berkualitas. Variabel dan data penelitian diperlukan sebagai dasar untuk membuat pertanyaan. Dalam penelitian yang dilakukan, teknik pengumpulan data terbagi menjadi 2, yaitu teknik pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder.

1.8.5.1 Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung terhadap objek penelitian yang diteliti. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga peneliti hanya perlu mencari dan mengumpulkan. Sumber data sekunder dapat diperoleh di perpustakaan, perusahaan-perusahaan, organisasi-organisasi, Biro Pusat Statistik dan Kantor Pemerintah.

1. Studi Pustaka

Metode pengumpulan data dan informasi dilakukan melalui kajian terhadap dokumen, literatur dan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Literatur yang digunakan dapat berasal dari jurnal, artikel, buku-buku, koran, website dan lain sebagainya. Studi pustaka ini dijadikan dasar pedoman yang mampu menguatkan penelitian yang akan dilakukan sehingga perlu adanya referensi dari berbagai sumber agar data yang didapat semakin baik dan membantu peneliti dalam melakukan observasi langsung di wilayah studi.

2. Studi Dokumen Instansional

Data yang diperoleh dari dokumen instansional adalah berupa data-data statistik, berbagai jenis laporan, serta bentuk data lain yang terkait dengan topik penelitian. Instansi yang dituju adalah pengurus Kantor Kelurahan Pendrikan Kidul, Semarang.

1.8.5.2 Teknik Pengumpulan Data Primer

Teknik pengumpulan data secara primer merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Data primer adalah data yang hanya didapat atau diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data Primer dapat diperoleh secara langsung melalui narasumber yang tepat untuk dapat dijadikan sebagai responden dalam penelitian.

1. Kuesioner

Dalam penelitian yang dilakukan, jenis kuesioner berupa kuesioner tertutup (*closed*) karena di dalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan dengan pilihan jawaban yang sudah disiapkan oleh peneliti. Kuesioner dibuat dengan menggunakan pilihan jawaban berbentuk pilihan ganda untuk pertanyaan-pertanyaan mengenai kondisi sosial dan ekonomi, keberterahan rumah tinggal sebagai respon terhadap pengembangan Universitas Dian Nuswantoro. Form kuesioner ini akan disebar kepada penduduk yang sudah lama tinggal atau minimal sudah 5 tahun tinggal di Kelurahan Pendrikan Kidul. Kuisisioner ini merupakan metode untuk melakukan verifikasi kondisi di lapangan.

2. Observasi Lapangan

Dalam penelitian yang dilakukan, teknik observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur. Peneliti harus terlebih dahulu menentukan objek pengamatan dan mempersiapkan instrumen observasi seperti kamera dan form observasi. Teknik observasi lapangan terstruktur ini dipilih untuk mengidentifikasi kondisi fisik lingkungan dan bentuk fisik bangunan.

3. Wawancara

Wawancara merupakan proses untuk memperoleh keterangan/ informasi dengan cara bertatap muka secara langsung. Wawancara ditujukan kepada Kantor Kelurahan Pendrikan Kidul, Bappeda, Dinas Tata Kota, Badan Pertanahan Nasional untuk mendapatkan gambaran perubahan yang terjadi akibat pembangunan Universitas Dian Nuswantoro. Hasil wawancara digunakan sebagai pelengkap dan pendukung dari hasil kuesioner.

1.8.6 Teknik Analisis

Analisis data dapat diartikan sebagai upaya dalam mengolah data yang tersedia dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian (Sujarweni, 2014: 103). Kegiatan dalam analisis data adalah melakukan editing data untuk memeriksa kelengkapan, koding data untuk klarifikasi dari setiap pertanyaan dalam instrumen pengumpulan data, tabulasi data, pengujian kualitas data, mendiskripsikan data, dan pengujian hipotesis (Sujarweni, 2014: 104). Teknik analisis yang akan digunakan antara lain analisis deskriptif komparatif dan pembobotan.

1.8.6.1 Analisis Deskriptif Komparatif

Teknik analisis statistik deskriptif merupakan suatu analisis yang berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel (Sujarweni, 2014: 105). Bentuk analisis deskriptif antara lain adalah mean, median, modus, presentil, desil, quartile, dalam bentuk analisis angka maupun gambar/diagram. Teknik analisis deskriptif komparatif merupakan analisis yang bersifat membandingkan variabel yang satu dengan yang lain atau variabel satu dengan standar (Sujarweni, 2014: 11). Teknik analisis deskriptif komparatif dilakukan untuk mengetahui perubahan yang terjadi di Kampung Pendrikan Kidul baik melalui hasil kuesioner maupun peta citra. Teknik analisis deskriptif komparatif dipilih sebagai alat analisis karena penelitian yang dilakukan menggunakan data angka yang dapat diukur menggunakan prosedur statistik yang dapat digunakan untuk menilai perubahan yang terjadi di Kampung Pendrikan Kidul. Hasil analisis data kuantitatif kemudian diverifikasi dengan hasil wawancara dengan narasumber.

Hasil wawancara yang akan digunakan sebagai data pendukung ini akan dikelompokkan dengan cara melakukan *coding* (pengkodean) dan hasil wawancara ini bersifat deskriptif. Kode-kode deskriptif tidak memberikan interpretasi, tetapi sebagai tanda suatu kategori gejala pada suatu penggalan teks (Miles dan Huberman, 1992:88). Pengkodean hasil wawancara tersebut adalah KS

(Kondisi Sosial), KE (Kondisi Ekonomi), KF (Kondisi Fisik), dan TR (Tata Ruang). Selanjutnya informasi tersebut akan dilengkapi kodenya berdasarkan siapa respondennya, tanggal melakukan wawancara, dan tempatnya. Berikut ini merupakan contoh keterangan pengkodean hasil wawancara:

AB/01.1/01

Keterangan:

AB : Klasifikasi informasi sesuai sasaran penelitian (KS, KE, KF, dan TR)

01.1 : Nomor wawancara narasumber, urutan baris ke 1 dalam verbatim

01 : Nomor urutan dalam kategorisasi data

Data pengkodean tersebut akan disusun dalam kartu informasi dengan format seperti pada Tabel I.3 berikut ini:

Tabel I. 3
Tabel Kategorisasi Data Wawancara

No	Cuplikan Informasi	Kode
	AB/01.1/01

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2017

1.8.6.2 Analisis Pembobotan

Analisis pembobotan yang dilakukan adalah analisis Skala Likert, yaitu analisis skala yang ingin mengukur satu dimensi dari suatu variabel yang multidimensi, sehingga skala ini termasuk mempunyai sifat unidimensional (Nazir, 2003: 399). Pemberian skor didasarkan pada kelas **buruk**, **sedang**, dan **baik**. Skor 3 merupakan skor tertinggi yang mengarah pada kondisi baik. Sedangkan skor 1 merupakan skor terendah yang mengarah pada kondisi yang buruk. Nilai tertinggi mengindikasikan suatu kondisi dalam keadaan terbaik. Panjang kelas interval pada Skala Likert dapat dicari menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{Range}(\text{skor terbesar-skor terkecil})}{\text{Banyak kelas}} \\
 &= \frac{3-1}{3} \\
 &= 0,66
 \end{aligned}$$

Sehingga jarak kelas interval antara skor baik, skor sedang, dan skor buruk adalah 0,66. Rentang Skor yang digunakan dalam pembobotan dapat dilihat pada Tabel I.4 berikut ini:

Tabel I. 4
Rentang Skor

Rentang Skor	Kriteria
1 – 1,66	Buruk
1,67 – 2,32	Sedang
2,33 – 3	Baik

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2017

Analisis Skala Likert dilakukan untuk mengukur kondisi sosial, ekonomi, fisik lingkungan, dan fisik spasial Pendrikan Kidul. Berdasarkan kebutuhan data yang telah disusun, indikator variabel akan diukur menggunakan kriteria pembobotan seperti pada Tabel I.5 berikut ini:

Tabel I. 5
Kriteria Analisis Pembobotan

No	Sasaran	Variabel	Indikator	Nilai		
				Baik (Skor=3)	Sedang (Skor=2)	Buruk (Skor=1)
1	Menganalisis Perubahan Kondisi Sosial Penghuni Kampung	Migrasi Penduduk	Jumlah Penduduk Pendetang	0% - 33% penduduk	34% - 67% penduduk	68% - 100% penduduk
			Jumlah Penduduk Pindah	0% - 33% penduduk	34% - 67% penduduk	68% - 100% penduduk
		Keinginan pindah	Keinginan pindah	Tidak ingin pindah	Mungkin	Ingin pindah
		Keamanan	Keamanan tempat tinggal	Aman, tidak pernah terjadi konflik atau kriminalitas	Kurang aman, beberapa kali terjadi konflik atau kriminalitas	Tidak aman, sering terjadi konflik atau kriminalitas
		Interaksi Sosial	Frekuensi interaksi sosial	Setiap hari	Beberapa kali dalam seminggu	Jarang berinteraksi
			Tempat berinteraksi	Balai RT atau RW/Balai Serbaguna/Taman /Sarana olahraga	Tempat tinggal/Warung/Jalan	Lainnya
			Hubungan masyarakat	Baik, sangat jarang terjadi konflik	Sedang, beberapa kali terjadi konflik	Buruk, sering terjadi konflik
		Kelompok soisal	Frekuensi kegiatan	Ada. Rutin dan terjadwal	Ada. Tidak ada jadwal rutin kegiatan	Tidak ada kegiatan
			Partisipasi masyarakat	Antusiasme warga tinggi	Cukup anusias	Tidak antusias
		2	Menganalisis Perubahan Kondisi Ekonomi Penghuni Kampung	Tingkat pendapatan	Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendapatan	>2.500.000
Usaha sampingan	Kondisi usaha sampingan			Ada, berhasil membantu perekonomian keluarga	Ada, tidak terlalu berdampak pada perekonomian keluarga	Tidak ada usaha sampingan
	Jenis usaha			Kos-kosan	Warung/Rumah Makan/Toko	Lainnya
	Harga kos			>1.000.000	500.000 – 1.000.000	<500.000
Harga lahan	Harga tanah per m2			>3.000.000 per m2	1.500.000 – 3.000.000 per m2	< 1.500.000 per m2

No	Sasaran	Variabel	Indikator	Nilai		
				Baik (Skor=3)	Sedang (Skor=2)	Buruk (Skor=1)
3	Menganalisis Kondisi Fisik Lingkungan	Fisik hunian	Permanensi rumah	Permanen	Semi Permanen	Temporer
			Lantai bangunan	≥ 3 lantai	2 lantai	1 lantai
			Arsitektur rumah	Arsitektur jawa/kolonial asli tanpa renovasi atau perubahan	Arsitektur jawa/kolonial namun sudah direnovasi	Arsitektur modern dengan renovasi total
			Frekuensi renovasi rumah	Beberapa kali dalam satu tahun	1x dalam satu tahun	Tidak pernah
			Ketersediaan pekarangan rumah	Ada, berupa taman dengan vegetasi yang beragam	Ada, namun vegetasi sedikit	Tidak terdapat pekarangan
			Harga Sewa	>30.000.000 per tahun	25.000.000 – 30.000.000 per tahun	<25.000.000 per tahun
			Status bangunan	Milik pribadi	Sewa/kontrak	Menumpang
			Status kepemilikan lahan	Hak milik	Hak guna bangunan	Tidak berstatus/ tidak bersertifikat
		Sarana penunjang	Kondisi sarana pendidikan	Bangunan terawat, bersih, luas	Bangunan terawat, cukup bersih, sempit	Bangunan tidak terawat, kotor, sempit
			Kondisi sarana kesehatan	Bangunan terawat, bersih, luas	Bangunan terawat, cukup bersih, sempit	Bangunan tidak terawat, kotor, sempit
			Kondisi sarana peribadatan	Bangunan terawat, bersih, luas	Bangunan terawat, cukup bersih, sempit	Bangunan tidak terawat, kotor, sempit
			Kondisi sarana perdagangan & jasa	Bangunan terawat, bersih, luas	Bangunan terawat, cukup bersih, sempit	Bangunan tidak terawat, kotor, sempit
			Kondisi sarana olahraga & rekreasi	Bangunan terawat, bersih, luas	Bangunan terawat, cukup bersih, sempit	Bangunan tidak terawat, kotor, sempit
			Kenyamanan penghuni kampung	Nyaman karena sarana prasarana lengkap	Cukup nyaman karena sarana prasarana lengkap namun kondisinya kurang terawat	Tidak nyaman karena kurangnya sarana prasarana penunjang
		Infrastruktur	Kondisi jalan	Perkerasan dengan aspal, terawat, dan tidak berlubang	Perkerasan dengan paving/blok, terawat	Tidak ada perkerasan, masih berupa tanah/batu dan licin
			Kondisi trotoar	Trotoar sudah tersedia di setiap jalan, luas, dan saling terhubung	Trotoar sudah tersedia di beberapa jalan, dan cukup luas	Tidak ada tempat untuk pejalan kaki
			Parkir pribadi	Garasi/halaman rumah	Tempat parkir umum/bersama	Di depan rumah/pinggir jalan
			Parkir pelanggan	Garasi/halaman rumah	Tempat parkir umum/bersama	Di depan rumah/pinggir jalan
			Kondisi pelayanan transportasi umum	Baik (angkutan umum dapat dijangkau hingga depan rumah)	Sedang (angkutan umum dapat dijangkau dengan berjalan ke Jl.	Buruk (tidak ada angkutan umum)

No	Sasaran	Variabel	Indikator	Nilai				
				Baik (Skor=3)	Sedang (Skor=2)	Buruk (Skor=1)		
					Indrapasta/ Jl. Imam Bonjol/ Jl. Soegijopranoto)			
			Kualitas air	Lancar, jernih, dan tidak berbau	Cukup lancar, sedikit keruh, dan sedikit berbau	Tidak lancar, keruh, dan berbau		
			Kondisi saluran drainase	Tertutup, lancar, tidak tersumbat oleh sampah	Terbuka, terdapat sampah di selokan namun tidak sampai menyumbat selokan	Banyak sampah di selokan sehingga menyebabkan selokan tersumbat		
			Kondisi pelayanan listrik	Tidak pernah/jarang mati listrik	Sering mati listrik	Tidak ada listrik		
			Kondisi TPA/TPS	Ada, tertutup dan terawat	Ada, terbuka dan tidak terawat	Tidak ada TPA/TPS		
		Kebisingan	Kepadatan lalu lintas	Lancar/tidak pernah terjadi macet	Jarang terjadi macet & hanya terjadi pada jam tertentu saja	Sering terjadi macet		
			Frekuensi Kebisingan	Tidak terdengar kebisingan lalu lintas	Kadang-kadang terdengar kebisingan lalu lintas	Sering terdengar kebisingan lalu lintas		
		Penghijauan	Kegiatan Penghijauan	Terdapat tanaman di sepanjang jalan/tiap rumah, terdapat taman TOGA	Tanaman hijau hanya berada di tempat tertentu saja	Tidak ada penghijauan		
		4	Menganalisis Perubahan Fisik Spasial	Perubahan guna lahan	Perubahan luas lahan	0% - 33%	34% - 67%	68% - 100%
				Perubahan guna bangunan	Perubahan jumlah bangunan	0% - 33%	34% - 67%	68% - 100%

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2017

1.8.5 Kerangka Analisis

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui perubahan Kampung Pendrikan Kidul terhadap pertumbuhan dan perkembangan ini memiliki 3 langkah analisis, yaitu:

1. Analisis Perubahan Sosial Penghuni Kampung

Analisis sosial penghuni di Kelurahan Pendrikan Kidul dapat dilihat dari data survei lapangan yang sudah diolah. Data-data tersebut yaitu data migrasi penduduk, keinginan pindah, keamanan, interaksi sosial, dan kelompok sosial di Kelurahan Pendrikan Kidul. Data diperoleh dengan menyebar kuesioner dengan tambahan data sekunder. Data hasil kuesioner dianalisis menggunakan analisis pembobotan dan analisis deskriptif komparatif yang akan disajikan dalam bentuk diagram. Analisis pembobotan digunakan untuk mengetahui keadaan atau kondisi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan penulis. Sedangkan untuk mengetahui transformasi sosial yang terjadi selama lima tahun terakhir dilakukan perbandingan data hasil kuesioner tahun 2013 dan 2017. Hasil analisis ini dapat menjelaskan perubahan yang terjadi, keadaan keamanan

penduduk dan hubungan sosial antar penghuni di kawasan permukiman Kelurahan Pendrikan Kidul.

2. Analisis Perubahan Ekonomi Penghuni Kampung

Data yang diolah pada analisis ini antara lain tingkat pendapatan, usaha sampingan, dan harga lahan. Data hasil kuesioner dianalisis menggunakan analisis pembobotan dan analisis deskriptif komparatif yang akan disajikan dalam bentuk diagram. Analisis pembobotan digunakan untuk mengetahui keadaan atau kondisi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan penulis. Sedangkan untuk mengetahui transformasi ekonomi yang terjadi selama lima tahun terakhir dilakukan perbandingan data hasil kuesioner tahun 2013 dan 2017.

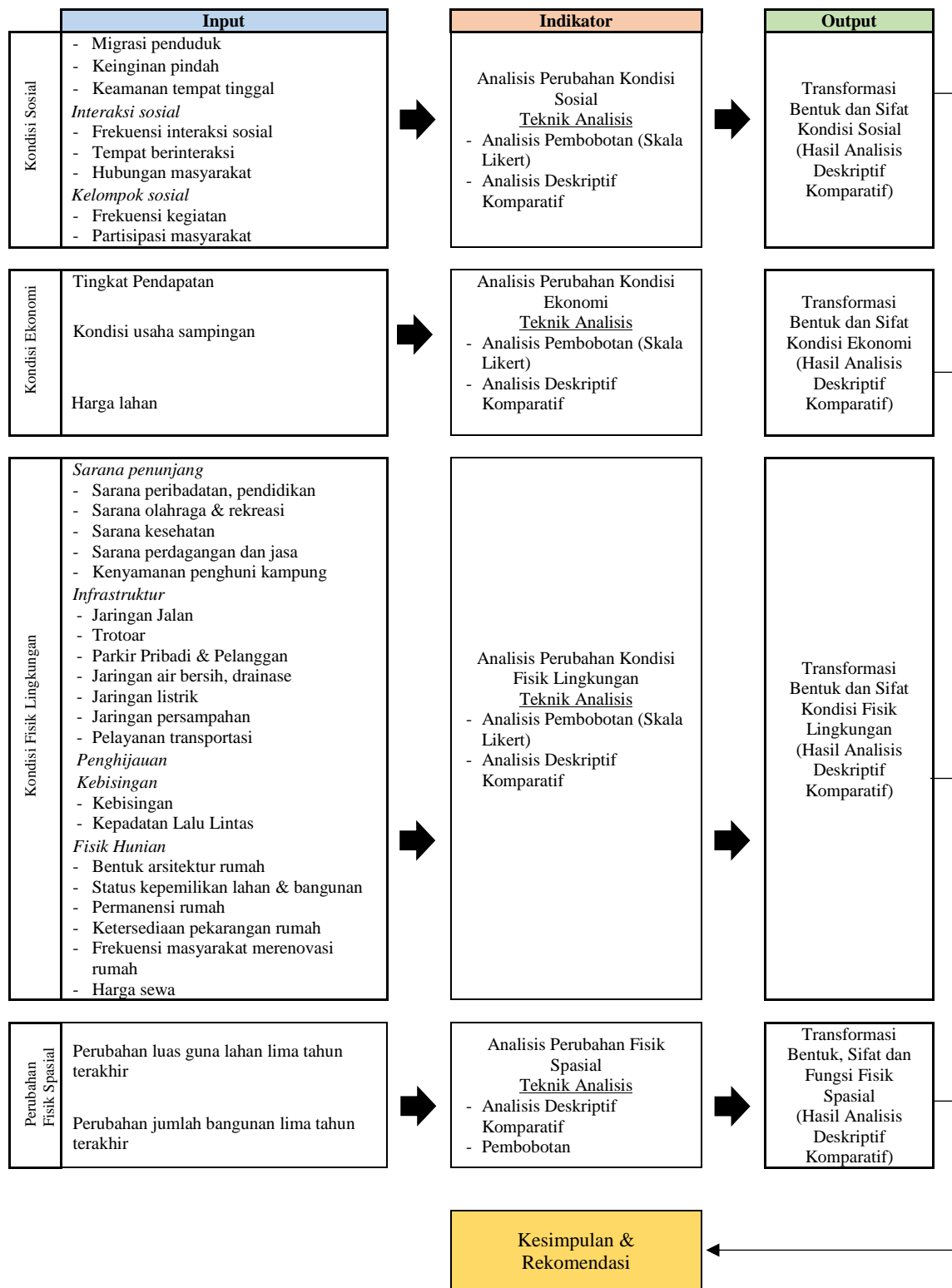
3. Analisis Perubahan Fisik Lingkungan

Data yang diolah pada analisis ini antara lain fisik hunian, kebisingan, penghijauan, sarana penunjang, dan infrastruktur. Data hasil kuesioner dianalisis menggunakan analisis pembobotan dan analisis deskriptif komparatif yang akan disajikan dalam bentuk diagram. Analisis pembobotan digunakan untuk mengetahui keadaan atau kondisi bangunan tempat tinggal warga dan sarana prasarana yang tersedia di Kampung Pendrikan Kidul berdasarkan kriteria yang telah ditentukan penulis. Sedangkan untuk mengetahui transformasi fisik lingkungan yang terjadi selama lima tahun terakhir dilakukan perbandingan data hasil kuesioner tahun 2013 dan 2017.

4. Analisis Perubahan Fisik Spasial

Analisis kecenderungan perubahan ruang dan fungsi kawasan akibat berdirinya Universitas Dian Nuswantoro dilakukan dengan analisis deskriptif komparatif pada peta guna lahan dan guna bangunan. Teknik analisis deskriptif komparatif digunakan untuk mengidentifikasi perubahan guna lahan dan guna bangunan selama lima tahun terakhir. Analisis pada perubahan fisik spasial ini dengan melakukan komparasi antara citra kampung tahun 2013 dan 2017 serta melihat hasil statistik deskriptif yang didapat dari persentase rumah yang telah berubah fungsi, sehingga dapat diketahui perubahan guna bangunan dan gunanya. Hasil perubahan yang diketahui kemudian diberi skor sesuai dengan kriteria analisis pembobotan untuk mengetahui kondisi atau keadaannya. Penggunaan lahan dan bangunan akan cenderung berubah mengikuti tren perkembangan di kawasan eksisting. Perubahan yang terjadi biasanya adalah alih fungsi bangunan rumah menjadi bangunan komersial, ritel, parkir dan fungsi lain yang mendukung kegiatan pendidikan. Hasil yang didapatkan dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan kampung pada kawasan pendidikan dan perubahan fungsi bangunan yang nantinya dapat menghasilkan pola aktivitas yang terbentuk di Kampung Pendrikan Kidul. Hasil analisis ini disajikan dalam bentuk pemetaan.

Dalam analisis data, diperlukan kerangka analisis untuk menstrukturkan proses analisis yang dilakukan. Adapun kerangka analisis penelitian digambarkan dalam Gambar 1.4 berikut ini:



Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2017

Gambar 1. 3
Kerangka Analisis Penelitian

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan digunakan dalam laporan penelitian Tugas Akhir yang berjudul “Trasformasi Kampung Pendrikan Kidul Pada Kawasan Pendidikan” adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan pengantar yang menjelaskan secara garis besar penelitian yang akan dilakukan. Bab ini terdiri dari sembilan sub bab, yaitu latar belakang; rumusan masalah; tujuan dan sasaran penelitian; manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian; definisi oprasional; kerangka pikir; metodologi penelitian; dan sistematika penulisan.

BAB II TRANSFORMASI KAMPUNG KOTA AKIBAT KEBERADAAN PERGURUAN TINGGI

Kajian literatur ini berisi mengenai kajian kritis penulis terhadap literatur yang berkaitan dengan penelitian tugas akhir yang diangkat. Bab ini terdiri dari beberapa literatur dari berbagai sumber yang kemudian disintesa untuk digunakan dalam menganalisis dan mendukung penelitian yang akan dilakukan penulis. Teori yang dibahas antara lain terkait kampung kota, kampung berkelanjutan, pertumbuhan kawasan pendidikan, gentrifikasi pada kawasan pendidikan dan transformasi kampung.

BAB III GAMBARAN UMUM KAMPUNG PENDRIKAN KIDUL SEMARANG

Bab ini menggambarkan secara umum sejarah Kampung Pendrikan Kidul, wilayah administratif penelitian, serta karakteristik fisik, sosial, dan ekonomi dari masyarakat Kelurahan Pendrikan Kidul.

BAB IV ANALISIS TRANSFORMASI KAMPUNG KOTA AKIBAT KEBERADAAN PERGURUAN TINGGI

Bab ini merupakan bagian yang menjelaskan analisis-analisis yang digunakan penulis dalam mengolah data penelitian, analisis yang dilakukan antara lain analisis perubahan kondisi sosial, ekonomi, fisik lingkungan, dan fisik spasial.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan yang diambil penulis terkait dengan penelitian yang telah dilakukan beserta rekomendasi kepada pihak-pihak terkait dan rekomendasi studi lanjutan.